BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Dalam upaya menjamin ketersediaan obat sesuai kebutuhan, tahapan pengadaan obat merupakan aspek krusial dalam pengelolaan farmasi. Di RSUD Khidmat Sehat Afiat Kota Depok, pelaksanaan pengadaan obat belum sepenuhnya optimal. Dari sisi jumlah, masih terjadi keterbatasan; dari aspek waktu, distribusi obat kerap tidak sesuai dengan jadwal kontrak akibat ketidaksiapan stok di pihak distributor. Namun demikian, dari sisi harga telah tercapai efisiensi, mengingat pengadaan melalui sistem E-Katalog cenderung menawarkan harga yang lebih rendah. Upaya pemenuhan ketersediaan obat di rumah sakit ini sangat bergantung pada dua komponen utama, yaitu input dan proses.

Komponen *input* meliputi sumber daya manusia, keuangan, material, dan informasi. Beberapa aspek *input*, seperti jumlah tenaga kerja, masih membutuhkan penguatan karena keterbatasan SDM dapat menghambat efektivitas pelaksanaan. Sementara itu, pada aspek proses yang mencakup perencanaan kebutuhan obat, pembelian, penyusunan kontrak, pendistribusian, dan penerimaan secara umum telah sesuai dengan kebijakan dan Standar Prosedur Operasional (SPO) yang berlaku. Meski demikian, beberapa hambatan masih terjadi, antara lain keterbatasan pada distributor tunggal, kekosongan stok di pihak penyedia, serta ketidaksesuaian waktu pengiriman dengan jam operasional rumah sakit. Meskipun menghadapi kendala tersebut, Instalasi Farmasi RSUD Khidmat Sehat Afiat terus berupaya memenuhi kebutuhan obat secara maksimal.

Faktor pendukung yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan pengadaan obat antara lain adalah kompetensi sumber daya manusia, komunikasi dan koordinasi lintas sektor yang efektif, serta tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung operasional.

Adapun faktor-faktor penghambat yang masih dihadapi meliputi kekurangan tenaga kerja yang menyebabkan tingginya beban kerja, gangguan jaringan dalam sistem E-Katalog, keterbatasan penyedia (distributor tunggal), serta ketidakterediaan obat di tingkat distributor yang menyebabkan ketidaksesuaian realisasi pengadaan dengan kontrak.

Melihat belum optimalnya pemanfaatan sistem E-Katalog, strategi yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan efisiensi pengadaan meliputi: penerapan sistem *buffer stock* untuk mengantisipasi kekosongan, memastikan ketersediaan obat dari penyedia, menambah jumlah tenaga kerja yang kompeten, menyusun perencanaan pengadaan yang lebih akurat sesuai kebutuhan pelayanan, serta menyesuaikan pengadaan dengan kemampuan anggaran yang tersedia.

V.2 Saran

V.2.1 Saran untuk RSUD Khidmat Sehat Afiat Kota Depok

- a. Penambahan tenaga kerja diperlukan guna mengatasi tingginya beban kerja yang ditanggung oleh petugas saat ini.
- b. Diperlukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait agar keandalan sistem E-Katalog meningkat, sehingga kendala teknis yang bisa menghambat proses pengadaan dapat diminimalkan.
- c. Diperlukan pengembangan sistem informasi yang dapat mendeteksi secara otomatis dan memberikan *warning sistem* ketika persediaan obat mendekati batas minimum.
- d. Membuat *Clinical Pathway* agar perencanaan kebutuhan obat lebih terarah
- e. Memastikan *buffer stock* sesuai standar untuk mengantisipasi keterlambatan distribusi dan kekosongan obat dari distributor.

V.2.2 Saran untuk Peneliti Selanjutnya

Peneliti berikutnya diharapkan dapat memperluas ruang lingkup penelitian agar temuan yang diperoleh dapat memberikan informasi yang lebih mendalam dan lebih rinci.